PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI

(Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No.012/U/2002)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:
ABDUL AZIZ
NIM:99414133

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

ABDUL AZIZ – NIM. 99414133, PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI (TELAAH TERHADAP KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NO. 011/U/2002). SKRIPSI, FAKULTAS TARBIYAH, 2003.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan yang amat penting. Sistem evaluasi di sekolah dasar selama ini dilaksanakan melalui Ebtanas yang sifatnya sentralisasi. Pada tanggal 28 Januari 2002 terbitlah keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 tentang penghapusan Ebtanas di sekolah dasar dan sederajat, yang dirangkai dengan Keputusan mendiknas RI No. 012/U/2002 tentang system penilaian di sekolah dasar dan sederajat. Dua keputusan Mendiknas RI ini disambut gembira oleh para birokrat maupun para praktisi pendidikan karena dianggap sebagai solusi baru yang sangat menarik untuk dikaji labih lanjut sebagai masukan bagi perkembangan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar, mengungkapkan makna perubahan sistem evaluasi bagi pemberdayaan pendidikan di sekolah dasar dan untuk menjelaskan implikasi perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar terhadap evaluasi PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan bersifat deskriptif analisis, yakni menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Analisa data dilakukan dengan teknik deskriptif analisis dengan menggunakan metode berfikir induktif, deduktif dan kausal-komparatif.

Dari hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk evaluasi pendidikan di sekolah dasar pasca penghapusan Ebtanas mengalami perubahan yang sangat signifikan berkaitan dengan evalusi akhir baik penyelenggaraan yang tidak lagi sentralisasi maupun bentuk pelaksanaannya yang tidak lagi menggunakan Ebtanas.
2. Perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar membawa makna bagi upaya pemberdayaan pendidikan yang dapat ditinjau dari sisi siswa, guru, sekolah, dan pemberdayaan setiap mata pelajaran di sekolah dasar.
3. Perubahan sistem pendidikan di sekolah dasar (berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002) membawa implikasi yang sangat strategis bagi evaluasi PAI karena evaluasi PAI tidak saja bertujuan kognitif tetapi pencapaian aspek afektif dan psikomotorik siswa .

Kata kunci: **evaluasi pendidikan, evaluasi belajar, Pendidikan Agama Islam, Kementrian Pendidikan Nasional, Kemendiknas**

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara Abdul Aziz
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 18 Maret 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 99 4141 33
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI** (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Demikian harap menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Konsultan

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP: 150 262 689

Drs. Rofik, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara Abdul Aziz
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 15 Februari 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 99 4141 33
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI** (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqosyah

Demikian harap menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP: 150 259 571

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara Abdul Aziz
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 15 Februari 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberi petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 99 4141 33
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI** (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqosyah

Demikian harap menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP: 150 282 518

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP. 01.I/10/03

Skripsi dengan judul : **PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP EVALUASI PAI** (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDUL AZIZ
NIM : 99 4141 33

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 11 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang
Drs. Moch. Fuad
NIP : 150 234 516

Sekretaris Sidang
Drs. Radino, M.Ag.
NIP : 150 268 798

Pembimbing I
Drs. Rofik, M.Ag.
NIP : 150 259 571

Pembimbing II
Sukiman, S.Ag.,M.Pd.
NIP : 150 282 518

Penguji I
Drs.Tasman Hamami, MA.
NIP : 150 226 626

Penguji II
Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP : 150 262 689

Yogyakarta, 20 Maret 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd.
NIP : 150 037 930

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala curahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan mati hamba semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Engkaulah Tuhan Yang Maha Esa tempat menyembah dan memohon pertolongan. Kemudian shalawat dan salam senantiasa terjunjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan segenap keluarga beserta para sahabatnya. Beliau adalah seorang revolusioner sejati pendobrak kedzaliman menuju kedamaian.

Tidak sedikit ujian dan cobaan yang penulis alami dalam proses penyusunan skripsi ini, namun semuanya adalah badai yang pasti berlalu. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak dan khalayak atas segala curahan semangat dan dukungan dalam petualangan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Secara khusus penulis menyatakan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag. selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan bagi penulisan skripsi ini.
4. Bapak Sukiman, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing II atas segala petunjuk dan arahan beliau selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moch Fuad selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Drs. H. Suyadi selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dorongan semangat dan moral yang tiada henti-hentinya dalam menjalani studi di Yogyakarta ini.
9. Sahabat-sahabat saya di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini menjadi awal bagi sebuah pencarian yang tiada bertepi.

Yogyakarta, 15 Februari 2003
Penulis

Abdul Aziz
NIM: 99414133

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Pengesahan iv

Halaman Motto v

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

Daftar Lampiran xiii

Bab. I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 5

C. Rumusan Masalah 13

D. Alasan Pemilihan Judul 13

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14

F. Telaah Pustaka 15

G. Kerangka Teori 18

H. Metode Penelitian 24

I. Sistematika Pembahasan 27

Bab. II : **KONSEP PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR** (Berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

A. Latar Belakang Terjadinya Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar 29

B. Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar 44

C. Jenis Dan Bentuk Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar 47

D. Peserta Dan Penyelenggara Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar 56

Bab. III : **MAKNA PERUBAHAN SISTEM EVALUASI BAGI PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR** (Berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

A. Makna Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Terhadap Perkembangan Siswa Di Sekolah Dasar 61

B. Makna Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Terhadap Pemberdayaan Guru Dan Sekolah 68

C. Makna Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Terhadap Pemberdayaan Setiap Pelajaran Di Sekolah Dasar 75

Bab IV : IMPLIKASI PERUBAHAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR TERHADAP EVALUASI PAI (Berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)

A. Realitas Dan Konsep Evaluasi PAI Di Sekolah Dasar 78

B. Implikasi Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Terhadap Evaluasi PAI 83

Bab. V : PENUTUP

A. Kesimpulan 97

B. Saran-Saran 99

C. Penutup 100

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel Peringkat Kualitas Pendidikan 36
2. Tabel Mata Pelajaran UAS Sekolah Dasar..... 76
3. Tabel Daftar Cek 87
4. Tabel Skala Rating 88
5. Tabel Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar 94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Salinan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002.
2. Bukti Seminar Proposal Skripsi.
3. Kartu Bimbingan.
4. Sertifikat OSPEK.
5. Sertifikat PPL II.
6. Sertifikat KKN.
7. Curiculum Vitae.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas pengertian judul "Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI (Telaah Terhadap Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)" dan demi terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, terlebih dahulu diberi penjelasan dan pembatasan terhadap pengertian beberapa kata kunci yang dipandang penting dalam judul tersebut.

1. Perubahan

Perubahan dapat diartikan hal berubahnya sesuatu (peralihan/pertukaran).[1] Perubahan yang dimaksudkan dalam judul tersebut adalah peralihan keadaan dari sistem lama (Ebtanas) menuju kepada sistem baru (sebagaimana Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No.012/U/2002).

2. Sistem

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang berdiri sendiri (*independent*), bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.[2] Sedangkan dalam kamus Bahasa

---

[1] WJS Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1116.

[2] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm. 154.

Indonesia Kontemporer, sistem diartikan seperangkat atau pengaturan unsur-unsur yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu kesatuan.[3] Jadi sistem yang dimaksud adalah suatu cara (metode evaluasi) yang terdiri dari berbagai komponen dan teknik penilaian yang saling mendukung guna mencapai sasaran evaluasi itu sendiri.

3. Evaluasi Pendidikan

Secara istilah, Edwind Wandt dan Gerald W Brown (1977) memberi pengertian evaluasi:"*Evaluation refer to the act of process to determine the value of some thing*" yaitu evaluasi mendasarkan terhadap tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Bila pengertian tersebut dijadikan landasan, maka evaluasi pendidikan memiliki pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk, atau suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia dan lapangan pendidikan. Singkatnya evaluasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui hasil dan mutunya.[4] Maka dalam rangka evaluasi tersebut, proses pendidikan harus didasarkan pada nilai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).[5]

---

[3] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 1442.

[4] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2.

[5] Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5.

4. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah sekolah atau lembaga tempat memberi pendidikan, sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.[6] Sekolah dasar yang dimaksudkan mencakup Sekolah Dasar Negeri ataupun swasta.

5. Implikasi

Implikasi artinya keterlibatan atau keadaan terlibat,[7] Di sini implikasi lebih kepada pemaknaan keikutsertaan suatu konsep dalam kajian yang bersifat teoritik.

6. Evaluasi PAI

Evaluasi pendidikan agama Islam ialah penilaian hasil pendidikan agama Islam, sampai dimanakah tujuan pendidikan agama telah dicapai oleh anak didik dalam suatu saat tertentu.[8]

7. Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai sebuah usaha penyelidikan, pemeriksaan atau penelitian.[9] Jadi yang dimaksud dengan telaah adalah usaha penyelidikan yang hati-hati terhadap permasalahan sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut.[10]

---

[6] WJS Purwodarminta, *Op.Cit*, hlm.1354.

[7] Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 247.

[8] M. Sukandar, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Rindang, No. 8/III/1978), hlm. 31.

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 917.

[10] Hilway dalam Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1995), hlm. 9.

8. Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 011/U/2002 tertanggal 28 Januari 2002 berisi tentang penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. [11]

Sedangkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 012/U/2002 tertanggal 28 Januari 2002 berisi tentang sistem penilaian di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. [12]

Secara keseluruhan, maksud judul "Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)" ialah mengkaji dan meneliti terhadap beberapa aspek perubahan sistem evaluasi pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dasar, mengkaji dan meneliti makna perubahan tersebut terhadap pemberdayaan pendidikan di sekolah dasar, serta implikasi perubahan tersebut terhadap pelaksanaan evaluasi PAI di sekolah dasar, hal ini menyusul terbitnya Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002 yang mengatur tentang sistem evaluasi di SD dan sederajat, sekaligus menghapus Ebtanas SD yang telah lama dikenal sebelumnya.

---

[11] Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002.

[12] Keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan yang amat penting. Dari evaluasi itu para pengambil keputusan pendidikan mendasarkan diri dalam memutuskan apakah seorang siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak serta layak diberikan sertifikasi atau tidak. Tanpa evaluasi, tidak dapat diketahui sejauh mana keluaran pendidikan telah sesuai atau bahkan menyimpang dari tujuan awal yang telah dicanangkan. Evaluasi yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan. [13] Suatu sistem pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dapat menjadi salah satu alat utama bagi pengendalian mutu pendidikan, sehingga *out put* dari pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, evaluasi sebagai sebuah sub sistem dari proses pendidikan seharusnya bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan aspek-aspek pembelajaran. Kemajuan belajar seorang siswa harus dilihat selama proses belajar, bukan hanya pada saat terakhir sewaktu ujian.[14] Sebuah penilaian dalam konteks pendidikan baru bersifat menyeluruh jika mencakup aspek proses dan

---

[13] Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2000), hlm. 98.

[14] Sekolah dapat mempertimbangkan model penilaian secara menyeluruh, jika ternyata dapat membangun suasana belajar yang lebih baik. Kenaikan kelas yang hanya memperhitungkan nilai catur wulan III, membuat siswa tidak punya tradisi belajar keras terus-menerus sepanjang tahun, sikap minimalis yang muncul adalah sekedar serius di catur wulan III agar dapat naik kelas. Lihat Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 72.

hasil belajar, yang secara bertahap menggambarkan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.[15]

Maka secara makro, orientasi pendidikan perlu diubah. Selama ini orientasi pendidikan lebih mementingkan aspek kognitif. Para siswa di sekolah-sekolah selalu dijejali dengan berbagai informasi secara kognitif. Akibat terlalu mementingkan aspek kognitif, aspek afektif praktis terabaikan. Akibatnya para siswa tidak memiliki sistem nilai yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri.[16] Jika aspek afektif selalu diabaikan dalam sistem sekolah, akibat jangka panjangnya akan diderita para siswa. Dalam hal ini para siswa tahu banyak informasi, tetapi tidak tahu bagaimana harus bersikap dan berbuat dengan informasi dan pengetahuan yang mereka miliki.[17]

Dalam sebuah makalahnya pada suatu seminar pendidikan tentang "Antisipasi Sekolah Pasca Penghapusan Ebtanas" Prof. Dr Suyanto mengatakan:

> Penggunaan Ebtanas sebagai satu-satunya alat evaluasi prestasi belajar yang cukup lama sebenarnya menghadirkan malapetaka dan kerugian pedagogis (*negative nurturant effects*) yang amat serius pada sistem pendidikan dan persekolahan. Dampak negatif yang paling parah ialah terjadinya simplikasi terhadap kriteria dan norma bagi proses *out put* dan *out come* pendidikan secara nasional. Praksis pendidikan terseret pada semangat pragmatisme dalam arti yang sempit. Siswa dinilai prestasi belajarnya hanya dalam aspek kognitif, dengan mengabaikan potensi penting yang sangat diperlukan dalam kehidupan yang nyata di masyarakat seperti: kreatifitas, kecerdasan emosional, kedisiplinan, kekuatan dan kemampuan imajinasi, kemampuan untuk memiliki rasa empati, toleransi, berpikir holistik lintas ruang dan waktu, berpikir

---

[15] *Ibid.*

[16] Suyanto dan Djihad Hisyam, *Op. Cit*, hlm.103.

[17] *Ibid.*

divergen dan lain sebagainya. Pendek kata dengan Ebtanas itu telah terlalu jauh mengabaikan kemampuan belahan otak kanan peserta didik.[18]

Sedangkan persoalan evaluasi dalam pendidikan agama juga menjadi sorotan tersendiri dalam sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar. Masalah evaluasi dalam pendidikan agama adalah masalah yang sulit karena jauh berbeda dengan pendidikan umum atau pendidikan lainnya. Pada pelajaran umum jika telah diadakan ulangan dengan mendapat angka enam ke atas, maka gurunya sudah merasa puas. Berlainan sekali dengan pendidikan agama, ulangan-ulangan hanya bersifat *control* terhadap hafalan dan pengertian. Sedangkan evaluasi sebenarnya harus dikontrol melalui garis-garis tujuan yang telah ditetapkan, mulai dengan tujuan umum, tujuan khusus yang terperinci pada tiap-tiap mata pelajaran.

Oleh karena evaluasi mempunyai hubungan erat dengan tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus pendidikan agama, maka harus dipertegas apa yang menjadi tujuan daripada pendidikan agama itu. Secara umum bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi ada empat aspek yang menjadi tujuan pendidikan agama yaitu: aspek ilmu, aspek takwa, aspek kepribadian muslim dan aspek ajaran Islam.

---

[18] Suyanto, " Mencari Format Ujian Akhir SD/MI Dan Seleksi Penerimaan Siswa Baru SLTP", *makaleh* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo Setda Kab. Magelang, tgl 3 Maret 2002, hlm. 3.

Dari tujuan pendidikan agama di atas, maka sasaran evaluasi akan serupa sebagai berikut: 1) Apakah betul-betul mereka telah beriman kepada yang ditetapkan syara', percaya dan yakin dengan sepenuhnya bahwa ada yang Maha Kuasa; 2) Apakah betul-betul mereka telah hidup bertakwa menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya; 3) Apakah betul-betul mereka telah berkepribadian muslim, berlaku, bertindak, berbicara, dan bersopan santun menurut yang diajarkan Rasulullah; dan 4) Apakah betul-betul mereka telah memegang ajaran Islam di dalam perikehidupannya.

Evaluasi itu juga sangat berkaitan erat dengan kurikulum. Sekarang kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah semuanya berasaskan pada kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa. Jadi pembelajaran di sekolah diarahkan dalam rangka mencapai taraf kompetensi yang telah digariskan oleh kurikulum. Sejalan dengan itu maka yang menjadi acuan dasar atau yang menjadi tolok ukur dalam melaksanakan evaluasi juga bertitik tolak dari kompetensi yang telah digariskan, maka yang diukur adalah seberapa besar kemampuan siswa pada masing-masing kompetensi yang telah digariskan oleh kurikulum. Pada evaluasi di bidang pendidikan agama Islam juga tidak luput dari sistem evaluasi berbasis kompetensi tersebut. Dalam kurikulum telah digariskan berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh para siswa, dan hal tersebut harus menjadi acuan dalam mengadakan evaluasi itu sendiri.

Sementara itu, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan suatu format yang menetapkan tentang kemampuan apa yang diharapkan dikuasai siswa

dalam setiap tingkatan. Setiap kompetensi menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi merupakan pergeseran penekanan dari isi atau *content* (apa yang tertuang) ke kompetensi (bagaimana harus berpikir, belajar dan melakukan) dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru dan siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektifitas belajar telah tercapai. Pada kurikulum berbasis kompetensi, guru harus memahami betul pengertian kompetensi sebagaimana tersebut di atas, karena mengandung konsekuensi penting dalam memilih metode pembelajaran berikut evaluasinya. [19]

Kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Lebih menitikberatkan pencapaian target (*attainment targets*) daripada penguasaan materi; 2) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; dan 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk melaksanakan dan mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.[20]

Kurikulum PAI yang didasarkan pada kompetensi tidak berorientasi pada pencapaian target materi pelajaran, melainkan menekankan tingkat

---

[19] Penilaian terhadap kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif. Lihat Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 38.

[20] Tasman Hamami, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU/SMK Berbasis Kompetensi", *makalah* disampaikan dalam Pendidikan dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam SMU/SMK, propinsi DIY, tgl 12-17 Agustus 2002, di Asrama Haji Yogyakarta, hlm. 7-8.

pencapaian kompetensi peserta didik dalam belajar. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran PAI merupakan suatu format yang menetapkan apa yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam belajar pada suatu tingkatan, sehingga setiap kompetensi menggambarkan kemajuan peserta didik menuju kompetensi pada tingkat yang lebih tinggi.[21]

Kompetensi PAI merupakan pernyataan tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan peserta didik secara terus-menerus dalam mata pelajaran PAI pada tingkat tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan pergeseran orientasi dari isi atau materi yang tertuang yang harus diajarkan ke kompetensi, bagaimana harus berpikir, belajar dan melakukan dalam kurikulum. Dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru dan peserta didik untuk mengetahui apa yang harus dicapai dan berapa tingkat efektifitas belajar yang telah dicapai.[22]

Pada sisi lain, merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara drastis pada satu dasawarsa terakhir tidak terlepas dari buruknya sistem evaluasi serta rendahnya sasaran penilaian yang diterapkan dalam mengukur keberhasilan siswa. Hal ini sangat berdampak terhadap produk pendidikan itu sendiri, tidak terkecuali bagi sistem evaluasi di sekolah dasar yang telah berjalan selama bertahun-tahun dan telah meluluskan berjuta-juta siswa. Kenyataannya para siswa itu tidak dapat mengekspresikan pengetahuannya secara terpadu di tengah-tengah masyarakat, padahal tujuan pendidikan itu adalah untuk melatih kemampuan

---

[21] *Ibid.*
[22] *Ibid.*

hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu perubahan sistem evaluasi khususnya di sekolah dasar merupakan suatu keniscayaan.

Maka pada tanggal 28 Januari 2002 terbitlah Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 tentang penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional di sekolah dasar dan sederajat, yang dirangkai dengan Keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002 tentang sistem penilaian di sekolah dasar dan sederajat. Keriuhan dan sontak gembira terdengar dari berbagai penjuru, utamanya kalangan birokrat pendidikan di daerah, pendidik di sekolah maupun warga masyarakat luas dan orang tua siswa.[23] Memang harus diakui, kebijakan Mendiknas menghapus Ebtanas SD/MI merupakan sesuatu yang sejak lama diidam-idamkan oleh sekolah, guru dan para orang tua siswa. Sudah lama mereka mengeluhkan Ebtanas yang dianggap lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya bagi masa depan siswa itu sendiri.

Bila dilihat kepada substansi dari keputusan Mendiknas tersebut, maka hal di atas sangat wajar dan berdasar. Sebab untuk mengembalikan esensi evaluasi pendidikan dasar yang orientasi karakteristiknya melatih murid agar berwatak, berkepribadian, berakhlak mulia serta mempunyai pemahaman dan sikap yang memadai terhadap ilmu pengetahuan sangat termanifestasikan secara jelas dalam sistem penilaian tersebut. Apalagi ditambah dengan semakin eksisnya posisi evaluasi pendidikan agama (Pendidikan Agama Islam) bersama dengan pelajaran-pelajaran lain yang nota bene terabaikan urgensi dan signifikansinya

---

[23] Hadi Supeno, "Antisipasi Penghapusan Ebtanas SD dan MI", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo setda Kab. Magelang, tgl 3 Maret 2002, hlm. 1.

ketika sistem Ebtanas masih berlangsung. Sehingga ranah afektif dan psikomotorik dalam sistem evaluasi yang baru sekarang sama urgennya dengan ranah kognitif yang telah lama mendapat perhatian.

Selain itu, terbitnya keputusan Mendiknas khususnya No. 012/U/2002 tentang sistem penilaian di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI diambil dalam rangka mendukung program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun serta pemberdayaan sekolah, dimana sekolah lebih banyak diberi kewenangan dalam hal penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya masalah evaluasi.[24] Dan tentunya pula tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar tersebut memiliki urgensi yang sangat signifikan terhadap perberdayaan kreatifitas guru, pengembangan mutu dan keterampilan peserta didik secara komprehensif yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik akan lebih cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritualnya.

Melihat gambaran di atas, keputusan Mendiknas RI tentang penghapusan Ebtanas dan pemberlakuan sistem evaluasi baru bagi para siswa di sekolah dasar merupakan sebuah solusi baru yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai masukan bagi perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

---

[24] Kepala Dinas P &K propinsi Jawa Tengah, "Penilaian di SD dan MI pasca penghapusan Ebtanas", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo Setda Kab. Magelang tgl 3 Maret 2002, hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang muncul dan harus dicari jawabannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002?
2. Apa makna perubahan sistem evaluasi bagi pemberdayaan pendidikan di sekolah dasar berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002?
3. Bagaimana implikasi perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar terhadap evaluasi PAI berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul "Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI (Telaah Terhadap Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002)" adalah:

1. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwa evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah dasar,

salah satu penyebabnya adalah buruknya sistem evaluasi serta rendahnya sasaran penilaian yang diterapkan selama ini yaitu sebuah sistem evaluasi yang menilai kemampuan siswa secara parsial dan pincang. Setelah penulis membaca isi Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 tentang penghapusan Ebtanas di sekolah dasar dan sederajat, serta No. 012/U/2002 tentang pemberlakuan sistem penilaian baru di sekolah dasar dan sederajat, telah menumbuhkan rasa optimisme penulis bahwa perubahan sistem evaluasi pendidikan menuju kepada sistem evaluasi yang memiliki sasaran penilaian komprehensif merupakan sesuatu yang sangat urgen, demi tercapainya kualitas pendidikan handal.

2. Perubahan sistem evaluasi pendidikan sebagaimana termaktub dalam Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002 yang diterbitkan pada tanggal 28 Januari 2002 merupakan suatu wacana baru evaluasi pendidikan yang perlu untuk direspon, dicermati dan diteliti lebih lanjut sebagai masukan bagi dunia pendidikan.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
   a. Mendeskripsikan bentuk perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar.
   b. Mengungkapkan makna perubahan sistem evaluasi bagi pemberdayaan pendidikan di sekolah dasar.

c. Menjelaskan implikasi perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar terhadap evaluasi PAI

2. Kegunaan

a. Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan dasar tentang perlunya penerapan sistem evaluasi yang bersifat holistik dan integral.

b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru bagi berbagai pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan dasar, khususnya yang menyangkut dengan evaluasi pendidikan untuk turut mensosialisasikan perubahan sistem evaluasi ini.

c. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan untuk bersama-sama menggali dampak permasalahan tentang lemahnya sistem evaluasi di sekolah dasar selama ini dan mencoba untuk melakukan perubahan sistemik bagi terciptanya *out put* pendidikan dasar yang berkualitas tinggi.

F. Telaah Pustaka

Judul yang diangkat dalam penulisan ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun tidak disangkal bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tema yang berkaitan dengan judul skripsi ini, penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi saudari *Faizah SF* yang berjudul: *Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta 2003*. Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan, keberhasilan dan faktor-faktor pendukung Ujian Akhir Sekolah (UAS) pada Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Depok Sleman. Penelitian ini berlokasi di Depok Sleman Propinsi DIY yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung. Metode pengumpulan data memakai teknik:
   a. Wawancara (*interview*) dengan menetapkan kepala sekolah dan guru sebagai *informan* kunci.
   b. Observasi yaitu peneliti mengamati secara seksama fenomena-fenomena yang terjadi di seputar proses pelaksanaan UAS di MI Sultan Agung.
   c. Dokumentasi yaitu menelaah arsip-arsip sekolah yang dinilai berkaitan dengan penelitian ini.

   Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan UAS di MI Sultan Agung Depok Sleman dirasa cukup efektif dengan hasil yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya semua elemen madrasah dalam melaksakan UAS, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaannya.
2. Skripsi saudari *Saptarina* yang berjudul: *Karakteristik Soal Tes Ebtanas SD Di Kabupaten Jepara, Yogyakarta 2000*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik soal dan kemampuan peserta tes Ebtanas SD di Kabupaten Jepara.

   Obyek penelitian ini adalah soal dan seluruh lembar jawaban siswa peserta tes Ebtanas SD se-Kabupaten Jepara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *two stage cluster sampling,* teknik pertama untuk menentukan sekolah yang dipilih secara acak dari seluruh SD yang ada di Kabupaten Jepara. Teknik kedua untuk menentukan siswa, dengan cara mengambil siswa yang ikut Ebtanas dari sekolah yang terpilih.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa butir soal pada setiap perangkat tes yang belum memenuhi syarat serta belum layak untuk diujikan.

Judul yang penulis angkat ini diilhami dari terbitnya keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tanggal 28 Januari 2002. Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 berisi tentang penghapusan EBTANAS di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI. Sedangkan Keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002 berisi tentang sistem penilaian di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI.

Dalam keputusan Mendiknas RI tersebut, khususnya pada Keputusan No. 012/U/2002 secara garis besar disebutkan ada dua jenis evaluasi yaitu: penilaian kelas dan ujian sekolah. Penilaian kelas terdiri dari ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberi umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar dan penentuan kenaikan kelas.[25] Sedangkan ujian sekolah terdiri dari ujian tulis dan ujian praktek sesuai dengan karakteristik dan tujuan mata pelajaran yang diujikan. Mata pelajaran yang

---

[25] Keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002, Pasal 6, Ayat 1 dan 2.

diujikan dalam ujian sekolah adalah semua mata pelajaran yang diajarkan sampai dengan tingkat kelas terakhir.[26]

Guna mendukung pembahasan dalam tulisan ini, juga digunakan dokumen "Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar Dan MI". Selain itu digunakan juga "Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar Dan MI", kedua dokumen tersebut diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah) tahun 2002. Keduanya merupakan penjabaran secara teknis dari Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002.

G. Kerangka Teori

Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai suatu kegiatan pencarian informasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Menurut Mehrens dan Lehman bahwa evaluasi adalah kegiatan merencanakan, memperoleh dan menyajikan informasi yang diperlukan tentang peserta didik guna pengambilan keputusan kependidikan. Maka setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu usaha yang disengaja guna memperoleh informasi atau data yang berkenaan dengan diri peserta didik.[27]

---

[26] Keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002, Pasal 7, Ayat 7 dan 8.

[27] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

Evaluasi pendidikan adalah suatu penafsiran / penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid menuju tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.[28]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan berarti penilaian hasil pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai murid, sejauh mana mereka telah mengetahui / menguasai bahan yang telah diberikan dan seberapa jauhkah target yang telah ditentukan tercapai. Oleh karena itu evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting / menentukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan dan pengajaran.

Tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam empat kategori:

1. Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program remedial bagi siswa.
2. Untuk menentukan hasil kemajuan belajar masing-masing siswa yang antara lain diperlukan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya siswa.
3. Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan/karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.

---

[28] Agus Mirwan, *Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1980), hlm. 3.

4. Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut).[29]

Dari uraian tersebut di atas, tujuan dan fungsi penilaian dapat dikategorikan ke dalam tiga faktor yaitu:

1. Murid
   a. Untuk mengetahui kemampuan belajar, sehingga dapat membawa ke taraf yang lebih baik dari sebelumnya.
   b. Mengetahui kecakapan, keterampilan murid, bidang mana yang paling cocok/sesuai dengan bakatnya.
   c. Untuk dapat diperoleh kemajuan hasil belajar dari masing-masing siswa.
   d. Dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajarnya.
2. Guru
   a. Untuk mengetahui hasil kerja para guru, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya di dalam mengajar.
   b. Mengetahui tepat tidaknya sistem dan metode mengajar yang digunakan.
   c. Secara tidak langsung, guru dapat memberi laporan baik kepada siswa sendiri, wali siswa, sekolah ataupun pihak lain yang memerlukan.

---

[29] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 3.

3. Kurikulum

Dengan mengadakan evaluasi, dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan serta tepat tidaknya bahan yang diberikan.

Obyek evaluasi meliputi: penguasaan materi (*knowledge*), kecakapan (*skills*), bakat umum, bakat khusus, begitu juga aspek tingkah laku afektif dan psikomotorik sebagai manifestasi dari suasana batin siswa. Untuk mengevaluasi aspek-aspek tersebut diperlukan cara/teknik evaluasi yang dapat digolongkan menjadi dua kategori:

1. Teknik tes

   Teknik tes ini meliputi berbagai macam tes (tes essay, tes obyektif, ulangan lisan, *performance test*)[30] yang umumnya digunakan untuk menilai kemajuan hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, minat, perhatian, dan sikap siswa.

   Dengan teknik tes dimaksudkan untuk dapat mengetahui sampai sejauh manakah hasil proses belajar mengajar tercapai. Siswa diberi soal-soal tes untuk dijawab, yang sudah barang tentu soal-soal tersebut harus relevan dengan materi yang telah diberikan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Penilaian dengan teknik tes ini dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

---

[30] Agus Mirwan, *Op. Cit*, hlm. 18.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes meliputi: observasi, interviu, dan angket.[31] Sebagai mana diketahui bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan (kecakapan), namun pendidikan juga bertujuan mengubah cara berpikir, pola dan tingkah laku peserta didik. Untuk itu teknik evaluasi non tes sangat penting guna menjangkau aspek-aspek diri siswa yang bersifat abstrak.

Ada beberapa teori evaluasi pendidikan yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tulisan ini. Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan adalah teori tentang aspek-aspek evaluasi. Dalam hal ini sasaran evaluasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang bersifat integral.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi harus dilakukan secara komprehensif (menyeluruh). Yang dimaksud dengan evaluasi yang komprehensif di sini adalah atas berbagai segi tinjauan yaitu:

1. Mencakup keseluruhan materi
2. Mencakup berbagai aspek berpikir (ingatan, pemahaman, aplikasi dan sebagainya).
3. Melalui berbagai cara yaitu tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan insidental dan sebagainya.[32]

---

[31] *Ibid.*

[32] Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 62.

Selain itu digunakan juga teori taksonomi Blooms sebagai langkah awal untuk menganalisis "Perubahan Sistem Evaluasi Pendidikan Di Sekolah Dasar Dan Implikasinya Terhadap Evaluasi PAI (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002)". Dalam hal ini, Benyamin S Bloom dan kawan-kawannya dalam buku "*Taxonomy Of Educational Objectives*" mengemukakan tiga ranah (domain) dalam tujuan pendidikan yang pada taraf selanjutnya akan bersifat korelasional dengan sasaran evaluasi itu sendiri. Tiga ranah tersebut adalah:

1. Ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang menyangkut dengan pertanyaan: apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Ruang lingkup kognitif meliputi: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan penilaian (*evaluation).*
2. Ranah nilai atau sikap (*affective domain*) yang menyangkut dengan pertanyaan:apakah peserta didik sudah dapat menghayati semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka. Ruang lingkup afektif meliputi: menerima (*receving*), menanggapi (*responding*), menilai (*valuing*), mengatur (*organization*) dan karakterisasi (*characterization).*
3. Ranah keterampilan (*psychomotor domain*) yang menyangkut dengan pertanyaan: apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah

dapat diamalkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup psikomotorik meliputi: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), meniru (*guided response*), menumbuhkan (*mechanism*), memperagakan (*complex overt respnse*), mengadaptasi (*adaptation*) dan menggerakkan (*origination*).[33]

Jadi dalam pelaksanaannya, evaluasi itu harus mampu menyentuh ketiga ranah/domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Dalam pelaksanaanya juga dipertimbangkan aspek kemampuan, kematangan dan kapasitas pada diri masing-masing siswa sehingga diperoleh sebuah proses evaluasi yang valid, mampu memberikan *feed back* guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis yakni menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.[34] Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

---

[33] Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 49-58.

[34] Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang obyek kajiannya ialah tentang perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar dan implikasinya terhadap evaluasi PAI (Telaah Terhadap Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 Dan No. 012/U/2002) tertanggal 28 Januari 2002.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan buku-buku, naskah-naskah, makalah-makalah dan artikel-artikel serta dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini secara kualitatif.

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun dokumen-dokumen yang dijadikan sumber primer adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 tentang penghapusan Ebtanas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI. Dan keputusan Mendiknas RI No. 012/U/2002 tentang sistem penilaian di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI.

b. Pedoman Penyelenggaraan Ujian Akhir Sekolah di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI, oleh Departemen Pendidikan Nasional (Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah) tahun 2002.

c. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI, oleh Departemen Pendidikan Nasional (Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah) tahun 2002.

d. Pedoman EBTANAS Tahun Pelajaran 1997/1998, No. 213/C/Kep/PP/1997 dan No. E/248/1997 oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, artikel-artikel, majalah atau karya ilmiah lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis, dengan menggunakan teknik: deskriptif analisis, yaitu sebuah teknik analisis data dengan menentukan, menafsirkan, menguraikan serta mengklasifikasikan semua data dan fakta dengan menggunakan metode berpikir:

a. Induktif yakni pola pikir yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus, kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum.[35]

b. Deduktif yakni suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.[36]

c. Kausal-Komparatif yakni data disajikan setelah peristiwa yang dipersoalkan berlangsung (lewat), kemudian peneliti mengambil satu atau

---

[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hlm. 37.

[36] M. Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 17.

lebih akibat untuk diuji dan diteliti dengan peristiwa yang datang kemudian guna mencari sebab, hubungan, dan maknanya.[37]

I. Sistematika Pembahasan

Sistimatika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan konsep bentuk perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar, diawali dengan latar belakang terbitnya Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002 tertanggal 28 Januari 2002, tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan di sekolah dasar, jenis dan bentuk evaluasi pendidikan di sekolah dasar, kemudian peserta dan penyelenggara evaluasi pendidikan di sekolah dasar.

Pada bab ketiga, penulis mencoba menggali makna perubahan sistem evaluasi bagi pemberdayaan pendidikan di sekolah dasar. Pembahasan diawali dengan makna perubahan sistem evaluasi terhadap perkembangan siswa di sekolah dasar, makna perubahan sistem evaluasi di sekolah dasar terhadap

---

[37] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 27.

pemberdayaan guru dan sekolah, dan makna perubahan sistem evaluasi terhadap pemberdayaan setiap pelajaran di sekolah dasar.

Pada bab keempat, akan dibahas implikasi perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar terhadap evaluasi PAI. Pembahasan diawali dengan realitas dan konsep evaluasi PAI di sekolah dasar, serta puncaknya adalah implikasi perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar terhadap evaluasi PAI itu sendiri.

Sedangkan bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan akhir dari penelitian ini, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bardasarkan pembahasan mengenai permasalahan di muka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk evaluasi pendidikan di sekolah dasar pasca penghapusan Ebtanas mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam hal:
   a. Evaluasi akhir sekolah dasar yang sebelumnya diselenggarakan secara sentralistis dari pusat, mengalami pergeseran kepada sekolah sebagai penyelenggara penilaian. Hal ini dimaksudkan, agar evaluasi berjalan seobyektif dan seoptimal mungkin, sebab sekolah adalah penyelenggara pendidikan di lapangan dan pihak yang paling mengerti akan kondisi siswa.
   b. Secara keseluruhan, evaluasi di sekolah dasar dilaksanakan dalam bentuk: ujian akhir sekolah, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian mutu pendidikan. Masing-masing bentuk penilaian memiliki tujuan dan fungsi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar.
2. Perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar membawa makna bagi upaya pemberdayaan pendidikan yang dapat ditinjau dari sisi siswa, guru, sekolah dan pemberdayaan setiap mata pelajaran di sekolah dasar.

a. Siswa sebagai pihak yang dinilai dalam evaluasi dapat lebih terpacu dalam meningkatkan pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam setiap mata pelajaran. Sebab, penilaian saat ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan teknik evaluasi yang variatif. Hal tersebut dilakukan melalui penilaian tes uraian tertulis, tes perbuatan, *portofolio*, tes wawancara, pemantauan oleh guru serta penugasan.

b. Guru sebagai pihak yang melaksanakan evaluasi akan dituntut untuk mampu dan sanggup melaksanakan evaluasi secara profesional, khususnya dalam penilaian di kelas. Hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan teknik evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran yang akan dinilai.

c. Sekolah sebagai penyelenggara evaluasi dalam Ujian Akhir Sekolah, dapat lebih leluasa dalam mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, ini didukung oleh penerapan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kepada siswa dan masyarakat.

d. Mata pelajaran yang selama Ebtanas tidak diujikan, kini menempati posisi yang setara dengan pelajaran lain. Hal tersebut dimaksudkan bahwa dalam menciptakan "*life skills*" siswa tidak dapat dilakukan secara parsial yang terbatas pada pelajaran-pelajaran tertentu saja. Melainkan harus mencakup seluruh pelajaran yang dipelajari siswa sampai dengan tingkat kelas terakhir.

3. Perubahan sistem evaluasi pendidikan di sekolah dasar (berdasarkan Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002 dan No. 012/U/2002) membawa implikasi yang sangat strategis bagi evaluasi PAI. Evaluasi PAI sebagai salah satu bagian dari sistem ujian akhir sekolah harus ditopang oleh variasi dan teknik penilaian yang benar-benar representatif bagi pencapaian ketiga ranah kompetensi siswa, khususnya dalam mengukur tingkat pencapaian aspek afektif (nilai) dan psikomotorik (sikap) siswa. Maka untuk mencapai kompetensi ketiga ranah tersebut, evaluasi PAI dapat dikembangkan melalui teknik penilaian: tes perbuatan, dan pemantauan oleh guru untuk pencapaian kompetensi afektif, penugasan dan *portofolio* untuk pencapaian kompetensi psikomotorik, serta tes wawancara dan tes uraian tertulis untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada ranah kognitif siswa.

B. Saran-Saran

Beberapa saran penting yang dapat dikemukakan berkaitan dengan skripsi ini adalah:

1. Bagi guru dan pihak sekolah, diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan bentuk perubahan evaluasi yang terjadi di sekolah dasar dengan terus berusaha meningkatkan profesionalisme dan citra diri, khususnya dalam melakukan evaluasi terhadap siswa.
2. Bagi pembuat kebijakan (Depdiknas/Depag) agar dapat mensosialisasikan perubahan tersebut secara intensif dan hendaknya mem-*back-up* perubahan itu bagi guru dan sekolah dengan cara memberikan berbagai macam latihan dan pendidikan untuk menambah kemampuan dan

pengalaman mereka dalam melaksanakan evaluasi yang mandiri dan berkualitas.

3. Bagi para guru PAI di sekolah dasar, agar menyadari sepenuhnya bahwa evaluasi PAI, khususnya pada ranah afektif dan psikomotorik siswa sangat membutuhkan strategi khusus. Oleh karena itu diharapkan terus mengasah kemampuan dan kesanggupan untuk melakukan evaluasi PAI pada kedua aspek evaluasi tersebut bagi tercapainya kompetensi nilai dan sikap siswa.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, inayah serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat kampus pada umumnya. *Aminyarabbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Dokumen

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998.

----------, *Strategi Penilaian Hasil Belajar Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, disampaikan pada Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tgl 24 Juni 1995.

Anton Baker, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.

Agus Mirwan, *Evaluasi Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1980.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di SD, SDLB, SLB Tingkat Dasar dan MI*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.

Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Hilway dalam Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1995.

Keputusan Mendiknas RI No. 011/U/2002.dan No. 012/U/2002.

M. Ali, *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.

M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidkan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

----------, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

M. Sukandar, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Rindang, No. 8/III/1978.

Mochtar Buchori, "Reformasi Pendidikan", *artikel* dimuat dalam jurnal analisis CSIS, tahun XXIX/2000, No. 3.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Paul Suparno dkk, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Pedoman Ebtanas, Tahun Pelajaran 1997/1998.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.

Pius A Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

SKB 3 Menteri No. 02/U/SKB/2001.

Suharsimi Ari Kunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jaakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM, 1980.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.

Suyanto dan MS Abbas, *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, Yogyakarta: Adi Cita, 2002.

WJS Purwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

2. Makalah dan Artikel

Asep Bino Septriono, "Ebtanas Keberhasilan Pendidikan?", *Artikel* dimuat dalam harian Suara Merdeka, Edisi 6 Maret 2002, Diakses dari situs www.yahoo.com

Firdaus, "Plus-Minus Penghapusan Ebtanas", *Artikel* dimuat dalam harian Suara Merdeka, Edisi 26 Desember 2001, Diakses dari situs www.yahoo.com

Hadi Supeno, "Antisipasi Penghapusan Ebtanas SD dan MI", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo setda Kab. Magelang, tgl 3 Maret 2002.

Kepala Dinas P &K propinsi Jawa Tengah, "Penilaian di SD dan MI pasca penghapusan Ebtanas", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo Setda Kab. Magelang tgl 3 Maret 2002.

Musa Dahwad, "UAS dan Profesional Guru", *artikel* dimuat dalam harian Kedaulatan Rakyat, edisi 24 April 2002.

Sri Sumarni, "Penilaian Berbasis Kelas Dalam Rangka Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi". *makalah* disampaikan dalam Pendidikan dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam SMU/SMK, propinsi DIY, tgl 12-17 Agustus 2002, di Asrama Haji Yogyakarta.

Subagyo Brotosedjati, "Setelah Ebtanas SD Dihapus", *Artikel* dimuat dalam harian Kompas, Edisi 20 Februari 2002, Diakses dari situs www.google.com.

Suhadi, "Upaya Menemukan Format Pendidikan Pasca Penghapusan Ebtanas", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Primagama Yogyakarta, tgl 26 Maret 2002.

Suyanto, " Mencari Format Ujian Akhir SD/MI Dan Seleksi Penerimaan Siswa Baru SLTP", *makalah* disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengkajian, Pengembangan dan Advokasi Pendidikan (LP2AP) di pendopo Setda Kab. Magelang, tgl 3 Maret 2002.

Tasman Hamami, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU/SMK Berbasis Kompetensi", *makalah* disampaikan dalam Pendidikan dan Latihan Guru Pendidikan Agama Islam SMU/SMK, propinsi DIY, tgl 12-17 Agustus 2002, di Asrama Haji Yogyakarta.

Tri Kartika Rina, "Tes Diagnostik Untuk Menjaga Mutu Pendidikan Dasar", *artikel* dimuat dalam harian Kompas, edisi 8 Februari 2002, Diakses dari situs www.yahoo.com.

----------"Penilaian *Portofolio*" *artikel* dimuat dalam harian Kompas, edisi 8 Februari 2002 dan diakses dari situs www.yahoo.com.